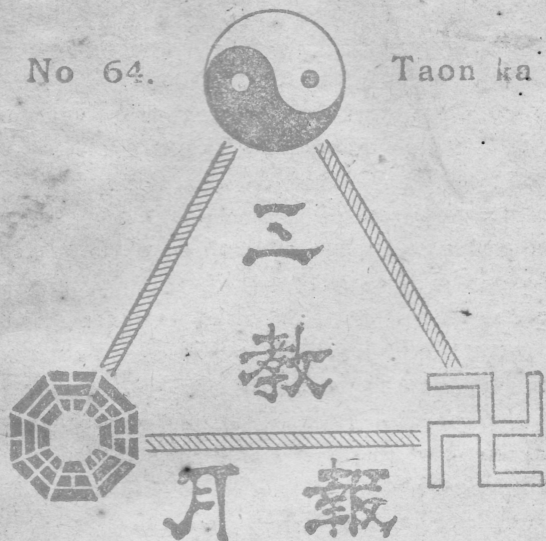


Januari 1940.

No 64.

Taon ka 7.



SAM KAUW GWAT PO

gagan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia, Menado dan Telokbetong.

ISINJA INI NUMMER:

TEMPAT KOEBOERAN DARI BANGSA ROEM (Dengen Gambar).

PELADJARAN SAM KAUW DENGAN TEMPO SEKARANG.

BHADDHA POENJA AMPAT KABENERAN MOELIA (Lezing XLI dan XLII) oleh Kwee Tek Hoaij.

LEZING SAM KAUW HWE MENADO oleh Toean Tjia Djoe tentang „Sorga dan Naraka.”

KHONG TJOE SABAGI MANOESIA DAN SABAGI GOEROE, dalem pandangannja saorang Japan, oleh Professor Inoue Tatsujiro.

PADA RABINDRA NATH TAGORE.

**Pensjair dan philosoof Hindoe jang
termashoer, dan toelisannja soe-
dah diberi Nobel Prijs boeat
ilmoe Sastra.**

Ada beberapa djilid dari boekoe-boekoenna Tagore telah disalit ka Melajoe, tapi banjak orang jang baija merasa soeker dan bern boeat mengarti; boekan bahasanja soelit atawa salinannja keliroe hanja kerna tida disertaken katerangan dan pemetjahan dan maksoed dan artiannja jang sanget aloes, dalem, samar dan terboengkoes dengan oedjar-oedjar indah.

Aken memenoehia ini kakoesangan maka sekarang kita terbitke satoe djilid boeat memperkenaken Tagore dan sjairan philoofienja pada pembatja jang berbahasa Melajoe, berisi:

I. Rowajat ringkes dari Tagore poenja penghidoepan.

II. Tagore dengan poelo Djawa, berisi sjairan jang ia toel koetika koeadjoengin poelo Djawa dengan katerangan dari artiannj itoe sjairan jang sanget indah dan menarik.

III. Kaindahan dan katinggiannja Tagore poenja sjair-sjairan, me noeroet pemandangan dari ahli kritiek B. W. Yeats dan lae laen, berikoet tjonto-tjonto dari sjairannja jang indah dan berarti.

IV. Pemandangan paling belakng dari Tagore poenja peng hidoepan dan pakerdja'an, ditoelis oleh S. K. Racliffe, sabag peringetan dan penghargaanannja koetika itoe poedjonggo toetoe oes'a 75 taon (6 Mei 1936).

V. Toedjoesannja *Gitanjali*, sjairan filosofie agama, boekoe pertama jang Tagore toelis dalem bahasa Inggris, dan jang me djadi lantaran ia dapetken itoe Nobel Prijs boeat ilmoe Sastra.

VI. Salinan lengkep berikoet katerangan dan pemetjahannja dari *Gitanjali* atawa „Njanjian Sembahjang.“

Siapa membatja ini boekoe boekan sadja nanti mengenal ka pandeannja itoe poedjonggo Hindoe jang termashoer di seloeroet doenia, tapi djoega aken petik banjak peladjaran dan pengartian batin dari *Gitanjali* jang sanget indah dan berharga.

Besarnja ini boekoe 14 X 22 c.M. tebelnja 300 pagina, di djait pake caston tebal, harga f 4.00, dikirim franco per post aangeteekend tambah f 0.20.

Abonne ini maandblad traoesah kirim oewang dimoeka.

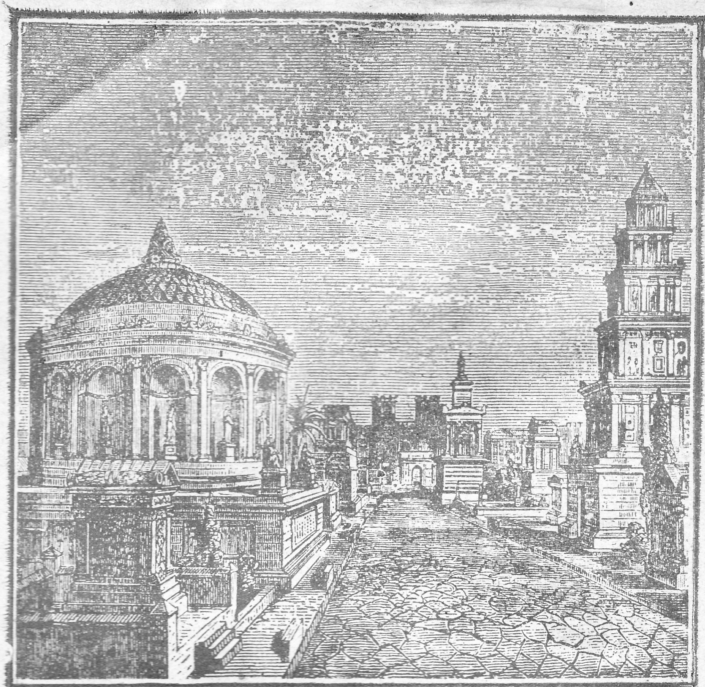
BOEKHANDEL MOESTIKA TJITJOEROEG.

Tempat Koeboeran dari Bangsa Roem.

Siapa taro perhatian pada agama dan adat-istiadat dari bangsa Griek dan Roem jang terkenal madjoe kasopanannja dan berkoeasa besar di zaman koeno, nistjaja nanti terkedjoet meliat dalem beberapa hal ada amat mirip dengan kapertjaja'an dan adat kabiasa'an Tionghoa, teroetama dengan apa jang berlakoe di Tiongkok pada tempo doeloe.

Pada zaman koeno sekalih bangsa Roem tida membakar majit, hanja dikoeboer seperti bangsa Griek, dan pada moeloetnja itoe majit ada dimasoekin oewang boeat kasih persent pada Charon, itoe toekang perahoe jang menjebrangin roh-roh di acherat. Koetika Rome soedah djadi Republik baroelah kabiasa'an membakar majit mendjadi oemoem, dan kapan jang mati ada orang ternama dan berkoeasa besar, iapoenna boedak-boedak dan orang-orang tawanan perang laloe diboenoeh dan dibakar bersama-sama, soepaja roh-rohnja bisa melajanin si mati di alam aloes. Ini kabiasa'an masih terdapat dalem oepatjara dari bangsa Tionghoa, jang membakar itoe boneka Hoen-Sin bersama sadjoemblah boneka jang diandehin sabagi boedak boeat melajanin pada si mati. Belakangan itoe penjembelahan manoesia oleh bangsa Roem diganti dengan binatang, dan salagi dilakoeken pembakaran, toekang-toekang silat (gladiators) biasa kasih liat kapandeannja di sapoeter itoe api jang menjalah berkobar-kobar. Komoedian aboenja itoe majit, jang dimasoekin ka dalem goetji, disimpen di satoe tempat koeboeran, jang boeat orang-orang hartawan ada beroepa monument indah dari roepa-roepa matjem modelnja.

Gambar di sabelah ini mengasih liat satoe tempat koeboeran jang terletak di loear kota Rome, sapandjang Via Appia, salah-satoe djalan raja paling penting jang menghoehoengin itoe ibokota dengan Italie selatan. Itoe koeboeran-koeboeran ada djoega jang besar dan berpajon, dan malah ada jang bersoesoen anem sa-



*Tempat koeboeran dari bangsa Roem pada tepi djalan
raja Via Appia, di loear kota Rome.*

bagi pagoda. Bangsa Roem, seperti djoega orang Tionghoa, ada pandang koeboeran sabagi tempat soetji, maka siapa berani mengganggu atawa meroesakin aken dihoekoem berat sekalih. Oepatjara sembahjangan didjalanken sampe sembitan hari sadari itoe majit dibakar, pada sasoesdah mana laloe dibikin sembahjangan berikoet pesta boeat kahormatan si mati. Salandjoetnja, dalem tempo-tempo jang tentoe, ada disoegoehken sesadjèn di itoe koeboeran, dan saban taon satoe kalih orang adaken pesta jang dinamakeu *Feralia* — mirip seperti pesta Tjing Bing dari bangsa Tionghoa — pada waktoe mana orang pergi tengok koeboeran dan bawa barang makanan boeat sembahjangan pada jang mati.

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,
SAM KA UW HWE BATAVIA MENADO,
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROPS DAN DITANG-
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

*Harga abonement per kwartaal f 0,75. Pembayaran dimoeka.
Kaloe berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa
Moestika Romans boeat ini maandblad tjemahan tambah per
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berempoeck.*

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

Peladjaran Sam Kauw dengan tempo sekarang.

Dengen linjapnja 1939 telah menjjingkir satoe taon jang penoeh gontjangan heibat dan meninggalken peringetan tida enak bagi manoesia di seloeroeh doenia, lantaran petjahnja itoe Perang besar di Europa, sedeng peperangan di Tiongkok berdjalan teroes dengan tida koerangan heibatnja dari doeloean.

Taon 1940 jang bakal dateng ada lebih sêrêm dan menakoetken, kerna boekan sadja tida ada tanda-tanda jang itoe penoempahan darah aken berächir dengan tjepet, malah sanget dikoeatirken bahaja perang aken mendjalar ka negri negri jang sekarang belon terlibat.

Doenia boleh bernapas lega djikaloe bisa ada kapasitan ini peperangan tjemahan berwates pada itoe negri-negri jang soedah bertempoer: ka ini djoeroesanlah perhatian doenia ada ditoedjoeken. Djikaloe doeloean di Europa orang bersembahjang dan bermoehoen pada Toehan soepaja djangan sampe petjah perang, sekarang orang berdowa biar itoe penoempahan darah djangan

sampe mendjalar lebih djaoe.

Dowa permoehoenan soepaja perdamaian lekas terjahir, brangkalih tida banjak dilakoeken oleh rahajat jang setia dan berpikiran sehat dari negri-negri jang lagi berperang, dan djoega tida dipertjaja bisa kadjadi-an oleh fihak neutraal jang soedah alamken kakoeatiran heibat selama ini beberapa taon lantaran awan peperangan tinggal bergantoeng dan mengantjem teroesmeneroes di atas marika poenja kepala. Itoe kakoeatiran lantaran ka'ada'an jang tida tentoe, bagi pendoedok dari itoe negri-negri jang terantjem kadang-kadang ada lebih menindes dari-pada peperangan jang sa-soenggoenja, dimana orang bisa lantes liat bagimana djalannja nasif dan ka'ada'an boeat kadepanin.

Perdamaian di Asia Timoer bisa lantes tertjapei djikaloe Japan soeka tarik kombali antero tentaranja dari daerah Tiongkok, atawa Chiang Kai Shik soeka tiroe perboeatan dari Wang Ching Wei, Wang Kee Min, Thung Liang Lee dan laen-laen orang jang maoe memboedak pada Japan. Di Europa poen peperangan tida berdjalan satoe hari lebih lama kaloe Chamberlain dan Daladier samboet tangan jang Hitler angsoerken oentoek berdami dengan perdjandjian Duitschland boleh tetep poenjaken samoea daerah jang soedah direboet dari Polen dan laen-laen negri jang djatoh di bawah kakoeasa'annja; atawa kaloe rahajat Duitsch bisa adaken satoe pamerintah „jang boleh diandelin perkata'an dan perdjandjannja” seperti di-ingin oleh Chamberlain.

Kaliatannja ada amat gampang boeat tjiptaken itoe perdantian jang doenia dan samoea manoesia begitoe inginken, tapi toch pergoeletan masih moesti berdjalan lagi satoe atawa lebih banjak taon, dan beratoesan riboe atawa millioenan jiwa moesti dikorbanken sabelonnja salah-satoe fihak soeka loeloesken lawanannja poenja kainginan jang kaliatannja begitoe saderhana!

Kasoedahannja, sekarang orang boleh merasa **poeas kaloe bisa** diwatesken ini peperangan hingga tida ada laen negri lagi jang bakal ketimpah itoe bintjana. Tapi apakah ini pengharepan bisa kasampean?

Apakah dengan berdowa dan memoehoen pertoe-loengan pada Toehan itoe perselisihan bisa djadi linjap dan djadi beres sendiri? Apakah Allah jang Maha Koeasa dengan segala Rasoel-rasoel dan Djoeroe-djoeroe SelamatNja sanggoep atoe satoe ka'ada'an jang membikin bangsa-bangsa jang lagi berperang djadi merasa senang dan poeas aken simpen sendjatanja dan saling bergandengan tangan satjara soedara?

Masing-masing bangsa jang lagi berperang, kapan berdowa pada Toehan boeat minta lekas ada perdamaian, selaloe dibarengin dengan permoehoenan soepaja fihaknja dapet kemenangan, atawa itoe maksoed, boeat apa marika tjaboet sendjata, bisa kasampean.

Chiang Kai Shik dengan Njonjanja, jang teritoeng Kristen toelen dan sanget pertjaja pada Toehan dan Poetranja, pastilah nanti balik belakang kaloe Jehova, atawa poen Jesus, dateng padanja dengan perintah boeat loeloesken segala perminta'annja Japan soepaja perdamaian di Tiongkok bisa lantes berwoedjoet!

Djadinja, djikaloe betoel ada satoe Toehan jang taro perhatian penoeh pada segala kadjadian dalem doenia dan menjinta sanget pada manoesia, pastilah la djadi bingoeng dan sangsi terhadap perminta'an dari itoe bangsa-bangsa jang kainginannya saling bertentangan!

Dari sebab dowa-dowa permoehoenan, sembahjang-an pada Toehan dan laen-laen tjara lagi boeat menjegah peperangan, ternyata telah gagal, dan boeat kadepanin tida ada kapastian bakal terkaboelnja itoe permoehoenan soepaja ini peperangan djangan mendjalar, maka manoesia sekarang moesti tjari laen apa-apa oentoek berlindoeng atawa boeat selamatken diri-

nja. Kaloe obat jang sakean lama diminoem ternjata tida bisa ringanken pada si sakit, ia poen moesti tjari laen matjem penawar.

Itoe perlindoengan, boeat selametken diri dari kakaletan dan kasangsara'an doenia, orang bisa dapet dengan perhatiken Sam Kauw — peladjaran jang berdasar boekan atas kapertjaja'an, atawa mengharep dan memoehoen pertoeloengan dari loear, hanja mengandjoerin masing-masing orang soepaja beroesaha dengan plkiran dan perboeatan.

Peladjaran Khong Tjoe membikin siapa jang toeroet dan perhatiken bisa mendjadi satoe Koent-tjoe atawa Kshatrija, jang tida djerih hadepken kasoesian boeat membela kabeneran, jang beroesaha aken tentremken doenia dan perbaekin pergaoelan hidoep dari manoeesia, goena maksoed mana orang haroes giat perhatiken peladjaran boeat bersihken dan soetjiken batinnja sendiri.

Peladjaran dari Loo Tjoe memboeka tempat berlindoeng jang tentrem dan aman bagi siapa jang soedah merasa lelah, bosen dan djemoe pada pergoeletan dalem ini doenia jang tida berentinja kaloet, dengan poedjiken boeat bersatoe sama Tao.

Peladjaran dari Buddha memboeka orang poenja pikiran dan pengartian atas sebab-sebab dari segala kasangsara'an jang terderita oleh manoeesia teroes-meneroes, soepaja djadi insjaf dan lantes berdaja aken lepaskan diri dari itoe tali-tali kadoenia'an jang mendjiret dirinja, soepaja achirnja bisa mendapet kabebasan sapenoehnja, itoe Nirwana.

Djadinja ini tiga peladjaran rata-rata mengandjoerin pada manoeesia boeat *berdaja dan berichtiar sendiri*, baek oentoek menoeloeng pada sasama manoeesia, maoe poen goena selametken diri sendiri. Sama sekalih tida dioetamakan dowa-dowa, permehoenan, atawa tare andelan pada pertoeloengan dari loear,

SAM KAUW TEMPO SEKARANG.

jang memang tida boleh terlaloe diharep.

Kabeneran dan kafaedahannja ini matjem peladjaran orang bisa lantes liat dan mengarti kapan mengoesoet sebab-sebabnja kakaloetan doenia dari doeloe sampe sekarang. Itoe samoea pokonja ada dari lantaran antara pemimpin-pemimpin bangsa sedikit sekalih jang mempoenjai sifat dari satoe Koen-tjoe atawa Kshatrija, hanja jang kabanjakan ada terdiri dari orang-orang tjerdik jang tjoerang, nakal, kedjem dan serakah pada kabesaran dan kakoeasa'an, jang djandjian dan perkataannja tida boleh diandelin, dan jang tida sangsi mendjoesta dan menipoe boeat menindes pada fihak jang lemah dan tida berdaja oentoek kaoentoengan sendiri.

Laen dari itoe, toedjoean hidoep dari manoesia rata-rata ada didasarken atas anggapan, bahoea tida ada kaberoentoengan atawa kaselametan djikaloe tida dengan mengedjer kaoentoengan dan kabesaran doenia. Kasaderhana'an seperti jang dipoedjiken dalem Tjo Kauw (Taoisme) marika pandang tjoemah bergoena bagi orang bodo dan soedah poetoesa. Katentreman dan kabebasan dengan lolosin diri dari iketan doenia, dipandang tjoemah bisa didjalanken oleh penditapenditap atawa orang-orang pertapa'an, kerna djikaloe itoe samoea iketan dilepaskan, doenia ini djadi tida berharga, tida ada apa apa jang menarik dan menjenangkan hati.

Kasoedahannja, marika lebih soeka memelok „Agama Kit-tjia," (pengemis) boeat satiap hari meratap, berdowa aken minta ditoeleong dan dikasianin oleh machloek-machloek jang dipandang berkoeasa, soepaja kasampean segala maksoed dan kainginannja, jang kemaroek pada kasenangan doenia, malah djoega boeat rampas laen negri dan taloekin laen bangsa dengan satjara kedjem!

Ini matjem kapertjaja'an dan kabiasa'an memblikin manoesia djadi alpa aken perbaeki diri sendiri dengan

Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

TENTANG DELAPAN DJALAN OETAMA,
bagian

MELAKOEKEN PERTJIBA'AN BENER.

XLI.

OLEH KWEE TEK HOAJI.

*(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng
Kwan Im Tong, pada tanggal 18 Mei
1939, djam 8 sore).*

Soedara-soedara,

Seperti doeloean saja soedah perna bilang, ini Per-
tjoba'an Bener ada satoe dari itoe delapan Djalan
Oetama dari Buddha jang paling penting, sebab di-
kaloe satoe orang ada mempoenjai bibit-bibit jang
baek dalem batinnja tida maoe lakoeken pertjoba'an
aken sebar, pelihara dan bikin djadi hidoep dan men-

djalan oetamakan priboedi, melakoeken kawadajiban
pada sasamanja satjara adil, djoedjoer dan pantes, dan
injakken tabeat serakah dan kemaroek jang djadi
soember dari segala kakedjeman dari kakaloetan.
Hatsil dari ini kasesatan membikin ka'ada'an doenia
mendjadi kaloet dan penoeh kasangsara'an seperti jang
sekarang kita-orang sedeng hadepken.

Dari sebab boeahnja itoe agama dan kapertjaja'an
jang dianoet oleh kabanjakan manoesia ada begitoe
boerোক, maka haroeslah orang menoleh ka laen djoe-
roesan boeat liat dan pereksa pada apa-apa jang ma-
rika belon kenal.

Tjarilah katentremah dan penerangan di dalem pe-
ladjaran filosofie jang dikamoekaken oleh Buddha,
Loo Tjoe dan Khong Tjoe!

Inilah ada peladjaran jang tjotjok sekalih boeat tem-
po sekarang.

djalar, ia poen tida bisa tarik kafaedahan apa-apa, hanja tinggal mandek atawa tidoer. Maka itoe beberapa djalanan jang Buddha oendjoek, seperti Pengartian Bener, Pikiran Bener, Perboeatan Bener, dan laen-laen lagi, boekan tjoemah moesti dikandoeng, di-inginkan, atawa dikenang sabagi satoe ideaal atawa angen-angen hanja haroes *didjalanken* dalem practijk, dalem penghidoepan sahari-hari.

Ada banjak orang — dalem golongan mana brangkalih soedara-soedara dan saja poen ada teritoeng djoeaga — jang kandoeng maksoed dan angen-angen baik, moelia dan dermawan, tetapi sampe sabagitoe djaoe tida bisa diwoedjoetken, lantaran „ada banjak halangan.“ Oepama boeat menderma pada orang melarat, menoeleeng negri dan sabaginja, kita-orang boekan tida ada pikiran sama sekali; kita poen ingin toeroet toeladan dari Toean Auw Boen Houw atawa laen-laen orang jang tersohor dermawan, kaloe kita... soedah djadi hartawan!

Tjobalah soedara-soedara timbang sekarang: apakah ini pikiran betoel atawa salah?

(Ini pertanja'an soedah didjawab oleh Toean-toean Yap Kang Ho, Tjong Kie Kwan, Siau Tik Kwie dll. jang menjataken, itoe pikiran boeat berlakoe dermawan djikaloe soedah djadi hartawan besar, ada keliroe, kerna orang poen bisa menoeleeng pada sasama manoesia zonder koedoe pake banjak oewang, kaloe sadja masing-masing ada kandoeng kainginan boeat oendjoek pri dermawan dan tjinta pada sasama machloek).

„Ini pendapatetan ada bener sekali,“ spreker menepeken. „Ini tandanja soedara-soedara poenja pengartian tentang artinja *pri dermawan* soedah djadi tjotjok sama pemandangan dari fihak batin.“

Komoedian spreker landjoetken pembitjara'anna seperti berikoet:

Sabetoelnja saorang jang perhatikan itoe Pertjoba'an Bener, biarpoen ia boekan satoe orang hartawan, tida nanti batalken atawa toenda maksoednja aken menoe-loeng sasama manoesia, hanja tjoba djalanken dalem practijk itoe angen-angen menoeroet kamampoeannja. Memang saorang miskin tida nanti bisa ongkosin satoe hospitaal, satoe ambulance, satoe sekola atawa satoe roemah piatoe; tapi djikaloe ia dengan soeng-goe hati maoe tjoba bikin dirinja berlakoe dermawan, ia poen *sanggoep* beliken satoe doa boengkoes aspirin, satoe tube kinine atawa laen-laen obat moerah boeat dikasih pada orang-orang miskin jang sakit demem; ia moesti *bisa* tengok dan hiboerin pada tetangganja jang kasoeshan dan kasedihan, besarin hatinja orang-orang jang kabingoengan dan poetoesharepan, dan laen-laen kasoekeeran lagi jang selaloe kadapetan di antara manoesia, kaja atawa miskin, moelia atawa hina, pinter atawa bodo. Maski kita tida bisa kasih apa-apa, tida poenja tjoekoep tempo aken bantoe tenaga, atawa tida poenja kamampoean aken membantoe dengan pikiran, masih kita *bisa* berlakoe dermawan dengan djalan oendjoek sympathie pada sobat, kenalan atawa tetangga jang beräda dalem kasoekeeran, sebab perasa'an tjinta-sympathie jang diberiken dengan djoedjoer dan toeloeshati, ada mempoenjai tenaga atawa kakoeatan boeat menghiboer dan meringanken orang poenja kasedihan dan kasakitan.

Itoe pikiran hendak „menderma besar“ kapan soedah djadi hartawan, tjoemah samatjem alesan boeat *oempetken* sifat kouwkati, kapan orang tida maoe berdaja apa-apa aken menoe-loeng pada sasama manoesia salagt ia sendiri belon merasa tjoekoep. Dari saratoesh orang jang berkata begitoe, brangkalih tida ada doa jang, kapan soedah teritoeng mampoe, betoel-betoel oendjoek kadermawanan dengan *sadjoe-*

djoernja hati, dengan satjara bersih, zönder ingin poedjian, nama termashoer atawa di-endahin oleh orang banjak. Ini kagagalan ada dari lantaran, berbareng dengan tambahnja kakaja'an atawa semingkin besarnja penghatsilan, tjara hidoepnja poen djadi bertambah lojar, hingga meminta *ongkos besar*, jang membikin itoe orang merasa masih „belon tjekoep” atawa „belon ada kalebihannja” boeat didermaken satjara besar. Dan djoega kapan soedah djadi hartawan, tabeat jang sombong dan bangga poen biasanja toeroet moentjoel dan pengaroehin pada dirinja, hingga iapoenja „dermawan” kabanjakan ditoedjoeken boeat dapet pengaroeh dan nama bagoes, boeat mana oewangnja baroe kaloe djikaloe dioempak-oempak oleh fihak jang berkapentingan. Kasoedahannja, maski di depan mata atawa di ampirnja ada banjak kasoekeran jang haroes ditoeloeng, ia tianggal pelok tangan djikaloe tida ada kans boeat dapet poedjian. Banjak gerakan baik dan berfaedah jang ia tida perna toendjang maski satoe cent kapan bestuurnja tida meratap minta toeloeng atawa oempak-oempak padanja sambil merendahin diri. Maka sikep begini boekan teritoeng pri dermawan jang toelèn.

Itoelah sebabnja maka boeat berlakoe dermawan poen orang perlöe moesti beladjar dengan djalan membiasain. jaitoe traoesah toenggoe nanti „kaloe soedah hartawan” atawa „poenja hatsil tjekoep”, hanja moesti dilakoeken *lantes* menoeroet kita-orang poenja kamampoean dan kakoeatan sendiri. Kapan soedah biasa menoeloeng orang, kita poenja hat tida nanti téga meliat orang bersangsara, kerna kapan itoe sifat welas-asih soedah *masoek betoel* ka dalem batin dan mendjadi satoe dengan kita poenja tabeat— atawa lebih betoel: kita soedah bikin itoe bibit-bibit baik jang tersemboeni dalem hati kita djadi toemboe soeboer dan mendjalar loeas — disitoe baroelah kita

bisa djadi saorang dermawan dalem arti jang betoel, jang lakoeken perteloengan *meloeloe lantaran berkasihan*, zonder mengandoeng laen-laen maksoed tersemboeni jang ditoedjoeken goena diri sendiri, seperti ingin dapet poedjian, oetjapan terima kasih, dan sabaginja.

Boeat bangoenken itoe kainginan dan kasoedjoetan aken lakoeken pertjoba'an bener ka djoeroesan jang baik dan berfaedah, terlebih doeloe orang haroes insjaf pada dirinja sendiri poenja kakoerangan, katjoepetan dan kabodoan; ia haroes mengarti jang manoesia dalem doenia, maski bagaimana tinggi peladjarannja dan bagaimana tadjem dan tjerdik otak atawa kapinterrannja, rata-rata ada terlipoet oleh *Awidja*, jaitoe kabodoan lantaran koerang mengarti. Itoe kasedaran atas kabodoannja diri sendiri nanti timboelken perasa'an tida poeas dan sangsi; itoe kasangsian dan kadjengkelan nanti membangkitken nafsoe boeat berdaja aken tjari *penerangan*, oentoek mana orang poen haroes lakoeken berbagi-bagi pertjoba'an, jang achirnja memboeka djalan aken ia dapetken *kasampoerna'an*.

Saorang jang merasa poeas, senang dan tjoekoop, tida nanti bisa dapet kamadjoean, sebab itoe perasaan membikin ia males lakoeken pertjoba'an oentoek perbaeki iapoenja diri, jang sabetoelnja masih penoeh tjatjat dan kakoerangan. Ini soeal soedah dibitjaraken djoega oleh soedara Soekirnan dalem lezingnja di waktoe karaja'an Wezak, dan soepaja orang djangan salah mengarti, sekarang saja maoe terangin lebih djaoe.

Ada banjak orang jang pikir, kapoeasan dan katjoekoopan ada sifat jang penting boeat manoesia dapetken kaberoentoengan dan katentremen; biarpoen saorang miskin, djikaloe bisa merasa poeas dan tjoekoop, hatinja aken merasa senang, tida penasaran

atawa gemes pada laen orang, dan tida kandoeng pikiran serakah, hingga tida kandoeng pikiran serakah, hingga tida oesah bergoelet dan menjangsaraken diri sendiri boeat mengedjer kadoedoekan jang lebih baek.

Ini anggapan, soedara-soedara, memang betoel djikaloe dipake tjoesah boeat dapetken kapoesan dan katentremen doenia, oentoek penghidoepan saharihari satjara biasanja manoesia. Tetapi ada keliroe djikaloe itoe perasa'an *poes* dan *tjoekoep* digoenaken oentoek batin, oepama orang merasa pengartiannja atas soeal-soeal dari kahidoepan soedah sampe „memoeasken” hingga tida oesah tjapein hati boeat beladjar, mentjari taoe atawa melakoeken pertjoba'an lebih djaoe lagi, hanja mengandel sadja pada iapoenja „kapinteran” atas „pengertian” satjara doenia, dan pada kakaja'an dan kakoeasa'annja. Orang jang beranggapan begitoe sasoenggoenja ada dalem illusie, terlipoet oleh sang maya, sebab tjepet atawa lambat satoe tempo ia *moesti* kena alamken apa-apa jang mengedjoetken, menjedihken dan menjakitken, boeat mana iapoenja segala kapinteran, peladjaran jang jang tinggi, kakaja'an atawa kakoeasa'an, tida bisa meneloeng satoe apa, oepama koetika alamken kasakitan, kamatian, karoegian, kahina'an dan laen-laen ganggoean jang biasa menimpah sekalian manoesia rata-rata zonder pilih boeloe lagi. Maka boeat bisa melawan atawa menahan itoe tides-tindesan jang tida dapet disingkirken, jang djadi bagiannja samoea manoesia, ada perloe orang mengenal Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia jang berisi pengakkoean atas (1) adanja kasangsara'an dalem ini penghidoepan; (2) sebab sebab dari timboelnja itoe kasangsaraan; (3) bisanja orang terlepas dari itoe kasangsaraan, dan (4) adanja djalanan atawa tjara boeat terbebas, jaitoe dengen mengikoetin itoe Delapan Djalan Oe-

tama, dalem mana soeal Melakoeken Pertjoba'an Bener ada salah-satoe tindakan jang amat penting.

Sabagi tjonto dari kaperloeanja itoe kainsjafan atas kabodoan diri sendiri, saja maoe oendjoek sadja disini halnja satoe moerid sekola, jang koetika meliat rapportnja djelek, atawa ada salah-satoe bagian dari peladjarannja jang kaliatan lemah, hingga boleh djadi ia bakal gagal dalem examen dan tida naek klas, biasanja itoe moerid lantes beladjar lebih giat boeat perbaeki itoe bagian jang koerang memoeaskan. Dengan begitoe ia bisa dapet kamadjoean dalem peladjarannja dan tida aken mandek di satengah djalan.

Manoesia tida ada poenja tanda jang djelas seperti rapport sekola boeat oendjoek apa batinja madjoe atawa moendoer, koeat atawa lemah, djikaloe masing-masing tida maoe berdaja aken tjari taoe dan pereksa sendiri, dengan djalan menimbang sasoeatoe pengalaman dari penghidoepannja. Kapan apa jang ia sering dapetken ada penoeh dengan kakoeatiran, kadjengkelan, karoewetan, kasedihan atawa kagetiran, itoelah tandanja dalem iapoenja batin masih ada banjak apa-apa jang lemah, bodo dan bertjatjat, sebab saorang jang soedah sampoerna tida nanti kena digontjang oleh itoe segala ganggoean. Maka perloe diselidiki itoe sebab-sebab *kenapa* ini segala hal tida enak bisa menimpah pada dirinja, dan *tjara bagimana* ia haroes berdaja soepaja terlolos atawa terbebas. Djikaloe soedah taoe itoe sebab-sebab, jang sabetoelnja tjoemah lantaran masih terdapat banjak tjatjat dan kakoerangan dalem dirinja, haroeslah ia lakoeken pertjoba'an-pertjoba'an jang bisa anter padanja ka djoeroesan bener.

Dengen sasoenggoenja, soedara-soedara, tida ada satoe orang jang bisa tarik kafaedahan sapenoehnja dari Buddha poenja peladjaran djikaloe ia belon insjaf dan mengakkoe jang dirinja ada terlipeet oleh

Awidja, oleh itoe kabodoan dari koerang mengarti. Apa jang dinamain Penerangan, Kasampoerna'an, Kentreman Kekel, Kabebasan dan laen-laen seboetan lagi, sabetoelnja tida mengandoeng maksoed laen, hanja: *terlepas dari awidja*. Maka, seperti Bhikkhu Silacara ada oendjoek dalem boekoenja, sabelon ambil tindakan apa-apa boeat mengarti Buddha poenja peladjaran, itoe moerid atawa penganoet Buddhist haroes tjitak sampe masoek dan menèmpèl betoel dalem ingetannja itoe pikiran, bahoea samoea manoesia poenja anggepan, omongan dan perboeatan, ada dilakoe-ken *di dalem kabodoan*, dan di segala sa'at ada terteloep, terlipoet dan ditemboesin teroes-meneroes, oleh ini Awidja. Tjoemah kapan itoe moerid soedah mempoenjai ini kainsjafan atas kabodoan dari dirinja sendiri dan dari manoesia saemoemnja, baroelah ia bisa madjoe ka moeka boeat selidiki itoe peladjaran dengan ada harepan ia tida nanti menjasar. Ia moesti pegangin, dengan tida satoe sa'at poen boleh dilepaskan atawa dikendorin, itoe pikiran bahoea manoesia *berada dalem kagelapan*; bahoea segala apa jang ia pikir, bilang atawa bikin, sama sekalih *tida artinja*, hanja meramparimpi di tempat pêtêng jang terkadang berhatsil, terkadang gagal; dan manoesia poenja daja-oepaja boeat dapetken pengataoean jang bener, boeat mengenalin apa jang baik dan tida baik, djoega tida mempoenjai harga atawa hatsil lebih dari-pada apa jang biasanja orang dapetken dengan meramparimpi di tengah gelap goelita.

Dengen mengambil ini matjem pemandangan tentang kadoedoekannja manoesia, maka ada sebab jang pantes dan sawadjarnja djikaloe Buddhisme tjoemah bisa kasih sadja *satoe peladjaran*, jang paling perloe oentoek orang-orang jang begitoe ka'ada'annja — bagaimana moesti kaloear dari itoe kagelapan aken dateng di tempat terang; inilah ada poko dasar dari Buddhis.

me, dan tida ada laen lagi; sebab kapan dibandingin sama ini satoe, laen-laen toedjoean mendjadi amat sia-sia dan gëndêng. Siapa ingin menoeloengin sarombongan orang jang lagi meratap, bertraak, merintih dari kasakitan lantaran saling toebroek dan djatoh-bangoen atawa terdjeroemoes di djoerang lantaran gelap goelita, paling perloe, sabagi tindakan pertama, ia haroes membawa obor, pelita atawa lampoe jang beri penerangan. Zonder adanja tjahaja terang, segala hiboeran, djandjian jang bagoes, enak dan sedep, tida ada harganja, dan malah si penoeloeng sendiri bisa tersoempet di solokan jang tida kaliatan kapan matanja koerang awas atawa berdjalan koerang hati-hati. Maka peladjarannja Buddha tida disertaken penoetoeran jang tjoemah berdasar atas doega-doega'an atawa theorie, jang biarpoen bagimana rapih dan sampoerna kaliatanja, kapan diberiken dalem gelap goelita dan antara orang-orang jang tida bisa meliat ka'ada'an jang sabenernja, kasoedahannja tjoemah menimboelken kaka-loetan dan karowetan.

Sabagi tjonto saja hendak oendjoek disini, bagimana dalem Kitab Soetji dari beberapa agama ada ditoetoerken riwajat dan atsal-oetsoelnja manoesia, bagimana ini boemi telah ditjipta oleh Toehan, kenapa manoesia terdjeroemoes dalem kadosa'an, dan laen-laen katevangan lagi, jang oleh penganoet-penganoetnja itoe agama di zaman doeloe ada dipertjaja mati-matian hingga, koetika Galileo, jang hidoep di taon 1564-1642, menjataken boekan matahari jang mengoelilingin boemi hanja boemi jang sambil terpoeter mengoelilingin matahari, ia soedah dipaksa oleh kaoem agama aken tarik poelang katerangannja itoe jang ada bertentangan dengan boenjinja Kitab Soetji. Tapi toch sekarang dalem samoea sekola ada diadjar apa jang doeloean dipandang *tida bener!*

Djoega ada Kitab Soetji jang menoetoerken atsal-

oetsoelnja manoesia dengan berikoet toeroen-toeroen-annja samboeng-menjamboeng moelai dari jang pertama sampe banjak taon komoedian, hingga oleh achli-achli bisa di-itoeng, ini doenia dengan sekalian isinja, ter-itoeng djoega manoesia, baroe tertjipta antara anem sampe sembilan riboe taon laloe. Tapi sekarang, dengan pereksa lapis-lapisan boemi menoeroet ilmoe geologie, dan begitoe poen dengan bandingin tengkorak-tengkorak koeno jang kadapetan, achli-achli wetenschap bisa pastiken jang ini boemi soedah tertjipta *poeloehan millioen taon* dan soedah ditempatin oleh manoesia paling sedikit *satengah millioen taon* jang laloe!

Bagimana bisa begitoe?

Tida laen, hanja seperti tadi soedah dibilang sasoea-toe pengadjaran jang ditoedjoeken *boekan boeat memberi penerangan* pada manoesia jang sedeng terlipoet oleh kagelapan dari Awidja, tjoemah satoe pakerdja *sia-sia* dan *gêndêng*!

Banjak kakedjeman dan penoempahan darah, siksa'an dan kasangsara'an, telah terdjadi dalem doenia oleh perboeatannja kaoem-kaoem agama jang bodo, tjoepet dan fanatiek, jang saling bergoelet, bermoesoeh, dan membentji satoe sama laen, di tengah gelap goelita!

Dengen djaoeken itoe segala theorie atawa doega-doega'an, toedjoean dari Buddha poenja peladjaran ada begitoe roepa, soepaja orang bisa *terbebas* dari itoe Awidja di dalem mana itoe kabeneran soedah ditjari dengan *sia-sia*, dan segala penglihatan atawa anggapan kabanjakan jang menjasar. Ini matjem peladjaran boekan ditoedjoein boeat memberi kapoeasan pada manoesia poenja intellect atawa katjerdikan otak, hanja beriken sadja pimpinan dalem perboeatan, pikiran, omongan dan pakerdja'an toeboeh, soepaja orang achirnja bisa sampe dalem satoe kadoedoekan dimana segala soeal-soeal jang doeloe meragoeken kapinteran

otaknja lantaran ia beräda dalem kagelapan, nanti bisa kaliatan njata dan boekan lagi teritoeng soeal-soeal jang loear biasa, hanja lantes djadi beres dan terpetjah sendirinja, sebab berätsal dari kagelapan, hingga begitoe lekas dateng penerangan — kainsjafan — itoe samoea aken linjap sendiri. Djadinja, menöeroet standpunt atawa söedoet pemandangan dari Buddha, segala apa jang orang pikirin, mendöega atawa mengira, tjoemah pikiran, doega'an atawa sangka'an jang moentjoel dari *kagelapan* dan bekerdja *di tengah gelap goelita*, lantaran mana mendjadi *tida ada harganja*. Aken gantinja itoe, Buddha oendjoek boekti-boekti jang saderhana dan practisch, tentang mana kita-orang samoea ada poenja pengalaman sahari-hari, dan jang kita bisa dan soedah tjoba djalanken kapan ada koetika jang tjoetjak oentoe boektiken itoe. Segala soeal jang roewet dan samar seperti jang biasa terdapat dalem berbagi-bagi agama, kita-orang boleh traoesah poesingin, hanja lakoeken sadja segala pertjoba'an kita boeat *kaloear dari itoe kagelapan*. Kapan ini pertjoba'an soedah berhatsil, dan kita soedah poenjaken itoe *penerangan* dan *kabebasan*, segala apa jang doeloe kita pikirin dengan tida ada bebolehannja, nanti kaliatan dengan njata, seperti djoega segala barang jang beräda di tempat gelap pêtêng, jang sambil merampa-rimpi kita tjoemah bisa doega matjem dan bangoennja, lantes kaliatan teges satoe per satoe begitoe lekas moentjoel sinar terang jang sampoerna.

Maka pengartian atawa kainsjafan atas kita poenja kabodöan atawa kagelapan, inilah ada *poko dasar* aken melakoeken Pertjoba'an Bener. Boeat terbebas dari itoe Awidja dan dapetken penerangan, inilah ada *toedjoean* dari sasöeatoe Pertjoba'an Bener. Laen-laen pertjoba'an jang kasöedahannja tida menganter kita-orang ka djeroesan kabebasan dari lipoetannja itoe Awidja, ada dipandang sabagi *perboeatan sia-sia*

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

kerna, maski tida meroegiken, membikin *ilang tempo dan tenaga dengan pertjoemah.*

Selamet malam.

XLII.

Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong, pada tanggal 1 Juni 1939, djam 8 sore).

Soedara-soedara,

Satoe dari beberapa sebab-sebab jang membikin orang tida maoe lakoeken soeatoe pertjoba'an mas- kipoen ia taoe ada baik dan bener, jaitoelah kerna merasa sangsi apakah sasoedahnja mendjalanken itoe segala tindakan jang dioendjoek oentoek penghidoepp- annja sahari-hari, marika betoel-betoel bisa dapetken itoe hatsil-hatsil jang di-inginken seperti soedah di- djandji?

Ini matjem pertanja'an, boeat kita-orang disini, ada dengan sawadjarnja, sebab ada banjak orang jang dengan radjin, giat dan soedjoet, telah fahamken roepa- roepa ilmoe pada berbagi-bagi goeroe kabatinan se- perti Soe-hoe, occultist, santri atawa kiajie, jang soe- roe marika tjia-tjay, berpoeasa, meditatie, mendjampe atawa berdowa dengan dibarengin roepa-roepa pan- tangan, pada achirnja sasoedah ilang banjak tempo sampe beberapa minggoe atawa boelan — terkadang dengan ilang djoega banjak oewang — itoe mioerid- moerid tida dapet kafaedahan apa-apa, atawa itoe se- dikit kakoeatan jang ia rasa ia telah bisa dapet poe- njaken, dengan lekas mendjadi boeras atawa linjap kombali. Maka ada haroes dan pantes kapan terka- dang orang ingin taoe, apa fangoengan atawa ka- pastiannja jang itoe segala pertjoba'an tida nanti ga- gal dan sia-sia.

Aken tetapi sedeng itoe pertanja'an moesti diakkoe ada haroes dan pantes, penjaetannja brangkalih boeat

Kabanyakan orang tida terlaloe memoeasken, sebab Buddhisme tida bisa beriken tanggoengan atawa kapastian bahoera dengan toeroet apa jang dioendjoek atawa dipoedjiken nanti membawa kasoedahan seperti jang di-ingin, jaitoe orang *tentoe* nanti bisa lantes dapet petik hatsil jang bagoes, baik dan menjenangkan, sebab jang memberi poatoesan tentang baik tidanja ada bergantoeeng atas pikiran itoe orang-orang sendiri.

Oepama satoe pamoeda jang dojan plesier, menonton, berpake bagoes, makan enak dan bergaoelan sama banjak sobat-sobat lelaki dan prampoelan, kena alamken kasoekeran hebat dalem oeroesan oewang, lantaran gadjinja satiap boelan tekort, malah banjak oetang di kanan-kiri kerna hidoep terlaloe lojar, djace melebihi dari kahatsilannja. Kapan sekarang ia datang pada kita-orang disini, aken menanja pertjoba'an bagaimana jang ia haroes djalanken soepaja bisa terlolos dari itoe kasoekeran, hingga tida oesah dioedak-oedak, djantjem atawa dihina oleh iapoenja crediteurs; nasehat apakah jang kita haroes kasih padanja? Tjebalah soedara-soedara masing-masing bantoe pikir.

(Beberapa pendenger telah menjataken pikirannja. Ada jang bilang itoe nasehat ada soeker lantaran bergantoeeng atas itoe orang poenja pikiran sendiri boeat ambil tindakan jang baik, dan beberapa orang lagi menjataken ia koedoe berhimat, djangan sia-siaken oewangnja boeat oeroesan jang koerang perloe).

Ja, itoe samoea ada betoel. Advies atawa nasehat jang diberiken oleh samoea orang dalem hal samatjem ini saja rasa ada sama sadja: koedoe *berhimat*, dengan djalan berentiken lebih doeloe itoe segala kapelesiran dan pergaoelan jang mengaloearken banjak oewang hingga bikin sakoenja selaloe botjor, soepaja kapan belon dapet redjeki lebih, ia bisa hidoep di dalem wates dari kahatsilannja.

Tapi apakah ini nasehat jang menjoeroe itoe pamoeda tjoba berhimat sabisa-bisa, betoel-betoel nanti dipandang memberi kabaekan dan kaberoentoengan bagi dirinja? Inilah belon pasti, sebab ada banjak orang jang biasa plesir dan hidoep besar, merasa dirinja *tersiksa* kapan moesti lepas atawa toenda kabiasa'annja itoe boeat beberapa boelan soepaja bisa himatken ongkos; ada banjak orang werkloos jang lebih soeka mengemis pada sobat-sobat atawa familienja dari-pada pegang satoe pakerdja'an jang bergadji ketjil, atawa ia anggep tida tjotjok dan terlaloe rendah bagi dirinja, atawa moesti kaloearin tenaga terlaloe tjape, tida bisa dapet vrij, dan laen-laen kaberatan lagi. Maka boeat satoe pemboros dan toekang plesir itoe nasehat boeat *berhimat* dan *tinggal di roemah* soedah tentoe tida ditoeroet dengan betoel, biarpoen ia taoe dengan djalanken itoe ia bakal mendapet kafaedahan jang beroepa karingan dalem hal oewang; dan bagi satoe pemales itoe nasehat boeat lakoeken pertjoba'an bener dengan bekerdja radjin dan giat serta tida takoet tjape, seringkalih dipandang sabagi satoe *hoekoeman*. Maka Buddha poenja peladjaran tentang „Pertjoba'an Bener“ tjoemah bisa didjalanin, dihargain dan dipetik hatsilnja dengan sapenoeh-penoehnja, oleh marika jang soedah moelai insjaf dan berkemaoean tegoeh aken mentjari katentreman dan kabebasan. Tetapi maski begitoe, kapan saorang biasa jang masih gemerin segala kasenangan doenia perna dapet denger atawa satoe kalih soedah soeka perhatiken ini peladjaran, kendati sekarang ia tida soeka toeroet dan anggep terlaloe soesah didjalanken, toch kafaedahannja aken *teroes ada*. Itoe pemboros dan pemales tadi, lantaran toentoet penghidoepan jang keliroe, dan tida maoe lakoeken itoe pertjoba'an bener oentoek perbaeki dirinja, satoe waktoe moesti terdjeroemoes dalem ka'ada'an tida enak, menjedihken dan memaloeken, hingga djadi

Insjaf pada kabodoan dirinja, dan dalem hatinja penoeh dengan kamenjeselan. Di itoe koetika ia nanti inget dan lantes mengarti pada kafaedahannja itoe peladjaran aken lakoeken pertjoba'an bener, seperti banjak orang jang koetika moedanja tida soeka beladjar dengan giat di sekola, sasoedahnja toea telah séselin pada dirinja sendiri poenja kabodoan kerna tida poenja kamampoean jang bergoena bagi bekel hidoepnja. Djoega ada banjak orang jang koetika masih moeda tida soeka goebris nasehat dari orang toeanja jang iaorang pandang „tjerèwèt dan bawèt,“ sasoedah tjoekoep oemoer dan dapet banjak pengalaman, lantes akkoe kabenerannja. Maka segala pengadjaran baik jang kita-orang siarken, biarpoen sekarang tida ada jang soeka toeroet atawa ambil perdoeli, kafaedahannja tida aken linjap, sebab di laen tempo bisa djoega kadjadian itoe orang, jang ini hari tida ambil perdoeli dan malah tertawain pada kita, nanti insjaf dan soeka djalanken itoe.

Laen sebab lagi jang membikin pertjoba'an-pertjoba'an bener seringkalih kaliatan gagal dan tida berhatsil, jaitoelah tindesannja karma, jang terkadang membikin satoe orang jang lagi sedeng giat dan soedjoet aken tjoba djalanken pri kabeneran, mendadak djadi mengkèrèt, bingoenng, sangsi dan malah poetoeh harepan, lantaran ketimpah roepa-roepa kasoekeraan tida berentinja jang terkadang dateng boekan saliwatan sadja, hanja soesoem-menjoesoem sampe beberapa taon, malah ada djoega jang saemoer hidoep, oepama kamatian orang-orang jang ditjinta hingga ia kena alamken kasedihan heibat, kailangan harta dan miliknja hingga moesti hidoep melarat atawa serba koerang, atawa ia dan familienja dapet sakit berat jang soesah semboeh, atawa dirinja kena dihina, difitenah, diboesoekin, dimoesoehin atawa didjebloesin dalem pendjara dengan zonder salah atawa boeat kasalahan

jang boekan disengadja, dan banjak laen-laen kasoe-keran lagi jang tadinja, koetika belon perhatiken peladjaran jang bener, ia tida perna alamken atawa tjoe-mah dateng sadja dengan ringan.

Ini matjem ganggoean, jang sering terdjadi, dan banjak orang jang soedjoet agama atawa perhatiken kabatinan perna alamken, menoerøet katerangan dari beberapa agama hanja samatjem „pertjoba'an dari Toehan" jang hendak oedji itoe orang poenja kakoeatan dan kamantepan hati, dan kapan ia bisa hadeppen itoe samoea kasoesian dengan perasa'an jang tida berobah, hatinja tida bingoeng atawa sangsi atas kabenerannya itoe penghidoepan soetji jang ia toentoet, nanti terboeka djalan jang senang dan lebar boeat ia liwat in oentoek menoedjoe pada kasoetjian.

Buddhisme tida akkoein adanja satoe Toehan jang berkoeasa besar dan memegang nasifnja manoesia serta boleh berboeat sabagimana soekanja — menoe-loeng dan mengganggoe, angkat roh manoesia ka sorga atawa didjebloesken ka naraka — kerna menoerøet peladjaran Buddha manoesia hanja petik boeah dari itoe matjem bibit jang ia sebar. Apa jang oleh laen-laen agama dikatakan „pertjoba'an dari Toehan," dalem Buddhisme disebabken *dari wet karma*, jang soeroe itoe orang membajar toenggakan dari perboeat-an salah atawa kadosa'an jang ia telah lakoeken dalem penghidoepan-penghidoepan laloe. Ada banjak orang jang kadjahatannya ada djae melebihi dari kabaekan jang ia lakoeken, hingga djikaloe ia moesti bajar loenas sama sekalih dalem satoe penghidoepan, ia aken ketimpah katjilaka'an dan kasoesian begitoe heibat dan teroes-meneroes hingga tida mempoenjai kasempetan lagi boeat perbaeki dirinja dalem tempo jang lama. Maka itoe biasanja iapoenja oetang karma djelek tida ditagi dengan berbareng, hanja sakedar apa jang ia koeat membajar. Kapan itoe orang jang berbatin

rendah atawa bodo kena lakoeken *sapoeloeh kadjahatan* dan tjoemah bikin *doea kabaekan*, dalem laen penghidoean ia dapet *doea kabaekan* dan tjoemah kena alamken *tiga* atawa *ampat* hal jang *tida enak*, sedeng kadosa'annja jang salebihnja dikoempoel teroes sampe dateng itoe tempo jang ia soedah koeat boeat membajar toenggakannja. Saorang jang soedah sedar dan moelai bertindak aken indjek djalan kabeneran, dengan tida maoe bikin kadjahatan poela, itoelah tandanja iapoenja batin moelai *koeat*, hingga bisa bajartjitjilan dari oetang-oetang karma djelek jang doeloe. Inilah sebabnja maka saorang jang hendak berdjalan bener seringkalih ketimpah katjilaka'an, sebab sabagitoe lama itoe oetang karma djelek belon diloenasken, ia tida bisa dapet kamadjoean jang pesat boeat djadi sampoerna. Malah ada banjak orang-orang jang termasuk pada golongan soetji tingkat kasatoe atawa kadoea, jang dinamaken *Sotapatti* dan *Sakadagamin*, atawa jang soedah diterima mendjadi moerid dari satoe Goeroe Soetji, soedah sengadja *mengondang* datengnja katjilaka'an dan dan kasengsara'an bagi diri atawa penghidoeannja, soepaja bisa *loenasken* itoe samoea karma djelek dalem satoe doea kalahiran, kerna terlinjannja itoe samoea sangkoetan dan gandoelan dari kadosa'annja di tempo doeloe, membikin *lebih lekas* ia dapetken kabebasan dari pada djikaloe membajar tjitjilan sedikit dengan sedikit dalem beberapa poeloeh kalih kalahiran. Maka kapan mengambil ini pandangan, datengnja itoe segala katjilaka'an dan kadoekaan pada saorang jang lagi lakoeken pertjoba'an bener haroes disamboet *dengen girang*, sebab memberi karingan dalem perdjalanannja boeat kadepanin, jaitoe terbebas dari gandoelan, dan menggampangin boeat ia dapet kamadjoean.

Tapi ada banjak orang jang belon mengarti sama ini resia dari wet karma, dan hatinja masih ketarik

pada kasenangan doenia jang tida kekel, lantes djadi bingoeng dan sangsi koetika dapetken iapoenna pertjoba'an-pertjoba'an boeat berlakoe bener sabentar-bentar dapet rintangan beroepa ganggoe-ganggoean jang tida enak dan menjedihkan. Kasoedahannja ada banjak djoega jang tarik poetoesan bahoea itoe segala pertjoba'an jang ia lakoeken samoeajna tida bergoena, tida memberi hatsil apa-apa, dan tida bisa lepaskan dirinja dari kasoesian, malah bikin ia kena alamken banjak kasedihan dan katjilaka'an. Maka perloe sekali, kapan melakoeken itoe Pertjoba'an Bener jang dipoedjiken oleh Buddha, kita-orang insjaf atas adanja itoe *kawadjiban* boeat membajar oetang-oetang karma djelek dari tempo doeloe, dan pandang datengnja itoe katjilaka'an sabagi satoe *kahormatan*, sebab tandanja oleh jang berkoeasa boeat mengatoer djalannja karma kita dipandang soedah moelai *koeat* boeat *membajar* itoe segala toenggakan.

Maka itoe kaoem Buddhist tida bisa pastiken jang dengan lakoeken itoe pertjoba'an pertjoba'an bener orang nanti lantes dapetken kaberoentoengan, kasenangan dan kapoeasan teroes-meneroes, serta bisa lekas mendjadi saorang soetji dan sampoerna. Itoe orang jang tjoba bikin dirinja berlakoe bener moesti taro kapertjaja'an, bahoea dengan berboeat begitoe ia nanti dapetken itoe hatsil jang didjandjiken. Djadinja disini kita liat Buddhisme ada djoega miripnja dengan peladjaran dari beberapa agama laen jang berdasar atas kapertjaja'an, tetapi ada djoega perbeda'annja. Dengan itoe *kapertjaja'an* atas benernja Buddha poenja pengoendjoekan, boekan sekali penganoet-penganoet Buddhist moesti mengikœeti satjara memboeta, hanja lebih mirip dengan kapertjaja'an dari saorang jang liwat di straat pada itoe papan merk jang oendjoek ka djoeroesan mana ia moesti menoedjoe aken sampe ka satoe tempat jang ia hendak datengin,

biarpoen itoe orang pelantjongan belon bisa boektiken sendiri betoel atawa tida.

Ini matjem *kapertjajaän*, jang tjara Pali diseboet *Saddha*, sama sakalih boekan berärti kaoem Buddhist haroes singkirken ka samping iapoenja pikiran dan pertimbangan sendiri jang berdasar atas *tjingli* atawa katjerdasan. Kapan orang moelai bertindak ka itoe djalanan bener dengan menaro kapertjaja'an jang ia nanti sampe pada apa jang hendak ditoedjoe, ia poen haroes pake pikiran sehat boeat ambil katetapan apa ada harganja aken ia bertindak lagi lebih djaoe. Djikaloe sasoedahnja menimbang dengan terliti ia merasa itoe perdjalanan lebih baek dilandjoetken, baroelah ia bertindak teroes, dan dengan tjara demikian ia nanti madjoe lebih djaoe, sabagitoe lama ia poenja pertimbangan membenerken, sabagitoe lama ia masih teroes dapetken boekti-boekti bahoea apa jang didjandjiken dan jang ia harepken ada semingkin deket boeat kasampean, atawa sabenernja soedah moelai tertjapei sedikit dengan sedikit dan selaloe tambah-menambah. Maka dalem hal melakoeken Pertjoba'an Bener, itoe pikiran atawa pertimbangan sehat haroes *digoenaken dengan sapenoeh-penoehnja*, sebab djikaloe tida begitoe, dengan zonder mendoesin kita poen bisa tersasar. Oepama di mana-mana djalan besar kita bisa liat papan jang mengoendjoek nama tempat ka satoe djoe roesan dengan berikoet katerangan berapa kilometer djaoenja. Saorang jang tjoemah *pertjaja* sadja pada itoe merk pengoendjoek djalan, bisa djoeaga menjasar di salah-satoe djalan simpangan jang banjak diketemoeken, kapan ia tida soeka menoleh ka kanan kiri atawa menanja pada laen-laen orang jang liwat boeat dapetken djalanan jang bener aken ia bertindak lebih djaoe ka itoe djoeroeran jang ditoedjoe. Djadinja disabelahnja *kapertjajaän* atas kabenerannja apa jang Buddha oendjoek, kita-orang haroes mempoenjai djoeaga

Sam Kauw Hwe Menado.

*Openbare lezing dalem roemah pakoempoelan Kong
Tek See, pada 25 November 1939, djam
7 sore, membitjaraken*

SOEAL SORGA DAN NARAKA.

OLEH TOEAN TJIA DJOE TJIAT.

Boekan sadja dalem soeal agama orang soeka bitjaraken tentang Sorga dan Naraka, tetapi sampai pada bangsa-bangsa kafir jang masih hidoep dalem kage-lapan, orang ada itoe kapertjaja'an pada Sorga dan Naraka.

Soeal Sorga dan Naraka atjap kali terdenger dalem perhimpoean-perhimpoean agama. Dalem gredja-gredja, masdjid-masdjid, malah dalem kita poenja perhimpoean Sam Kauw Hwe, soeal Sorga dan Naraka tida asing lagi diperoendingken.

Kita-orang sama mengetaoei artinja Sorga dan Naraka, jaitoe, Sorga ada kasenangan, dan Naraka ada kasangsara'an.

kapandean, katjerdikan dan katerlitan serta pertimbangan jang sehat, soepaja bisa liwatin itoe djalanan dengan selamat, tjepet, tida menjasar atawa terdjeroemoes di djoerang. Katjilaka'an sering sekali kadjadian dengan orang-orang jang soedjoet pada peladjaran agama satjara memboeta, zonder pake timbangan atawa pikiran sendiri, hanja ikoetin sadja titah-titah dari kitab-kitab soetji dan pendita-penditanja jang perlakoeken marika sabagi sarombongan domba jang boleh digiring dengan gampang. Buddhisme melarang aken kita-orang berlakoe sabagi domba-domba, hanja mengandjoerin soepaja masing-masing soeka berich-tia dan berdaja aken djadi gombala bagi dirinja sendiri!

Selamat malem.

Tetapi dimanakah adanja Sorga dan Naraka ?

Menoeroet katerangan-katerangan dalem kitab-kitab agama, Sorga dan Naraka itoe tempatnja ada di Acherat.

Sekarang ada poela pertanja'an : dimanakah adanja Acherat ?

Menoeroet katerangan-katerangan kitab-kitab agama djoega, bahwa Acherat itoe ada satoe tempat boeat roh-roh dari manoesia jang telah meninggal doenia. Disanalah ada terdapat itoe Sorga dan Naraka, dimana roh-roh dari orang-orang jang berdosa dan tida berdosa ditempatkan ; jang berdosa dimasoekken ka Naraka boeat terima hoekoeman disangsaraken, dan jang tida berdosa diberiken tempat dalem Sorga pada menerima kasenangan.

Inilah ada katerangan-katerangan dalem kitab-kitab agama.

Dan menoeroet kawadajiban orang-orang jang bersoedjoet sama agama, moesti pertjaja itoe. Moesti hidoep dalem kabeneran, lakoeken perboeatan - pertoeatan baik, soepaja apabila meninggal doenia ia poenja roh bisa masoek dalem Sorga.

Sorga dan Naraka tida memilih deradjat dan tingkatan manoesia, kaja atawa miskin, dan berpangkat atawa rendah, terpandang sama, melaenken perboeatan semasa hidoep jang diadilken, jang berboeat ka-baekan digandjar kasenangan boeat masoek Sorga, dan jang berboeat kadjahatan digandjar kasangsara'an dalem Naraka.

Demikian ada katerangan dalem kitab-kitab agama.

Agama ada berarti penerangan, boeat memimpin manoesia ka djalanan kabeneran, kerna apabila semoea orang mengenal agama, doenia aken ada perdamaian. Agama mengoendjoek djalan-djalan kabeneran, ka mana manoesia haroes menoejdjoe. Sorga dan Naraka jang berarti kasenangan dan kasangsara'an jang elkitab oendjoek sabagi tempat baka boeat roh-

roh manoesia jang berdosa dan tida berdosa, ada djadi gandjaran dan antjeman bagi perboeatan-perboeatan manoesia.

Kebeneran tentang Sorga dan Naraka, kita haroes akkoe, tetapi tempatnja Sorga dan Naraka ada di acherat, dan boeat tempatnja roh-roh manoesia jang soedah mati, itoelah haroes disangsiken, kerna di dalem elkitab-elkitab djoega tida diboektiken sadjelas-djelasnja; laen hal poela, belon ada seorang poen jang telah menjataken itoe.

Tetapi kaloe diliat ka'ada'an dalem doenia ini, aken segala apa jang manoesia mengalami, kasenangan dan kasangsara'an, sambil kiasken itoe arti Sorga dan Naraka, maka bolehlah dikataken Sorga dan Naraka itoe ada *di dalem doenia ini*.

Ka'ada'an itoe njata-njata memboektiken kita poenja penghidoepan, bahwa kasenangan dan kasangsara'an itoe ada boeah-boeah atawa hasil dari kita poenja perboeatan sendiri.

Pada memboektiken hal itoe, djanganlah kita ambil perbandingan dari penghidoepan kaya dan miskin, jang lazimnja soedah biasa orang kataken, bahwa orang kaya itoe hidoepnja „senang” dan orang miskin atau boekan kaya itoe hidoepnja „sangsara.”

Perkata'an atawa pemandangan sabegitoe atjapkali soedah terdjadi oleh sebab perasa'an dengki atawa iri hati dari jang boekan kaya terhadap orang kaya. Kanjata'an bener oendjoek, orang kaya itoe hidoepnja senang dan si miskin itoe hidoepnja sangsara, tetapi hakikatnja, boleh djadi djoega sebaliknya, kerna boekan samoea orang kaya ada teroes senang dan begitoe poen boekan samoea orang miskin atawa boekan kaya hidoepnja sangsara.

Kakaja'an dan kamiskinan itoe ada takdir dan nasib pada manoesia; itoe ada resia dalem penghidoepan manoesia, jang orang tida bisa ketaoei lebih doelo

bagimana nantinja ia poenja penghidoepan, tetapi kasenangan itoelah jang dibilang Sorga, jang teroetama ada ditontoet oleh samoea orang, sabalijnja kasang-sara'an jang dibilang Naraka, samoea orang tida soeka itoe.

Di doenia, samoea orang pandang oewang ada poko dari kasenangan, itoepoen bener, kerna dengen oewang segala apa bisa djadi; tetapi seperti telah dikataken, boekan samoea orang kaya atawa banjak oewang ada *senang*, dan boekan samoea orang miskin atawa koerang oewang ada hidoep *bersangsara*.

Kasenangan melaenken didapet oleh penghidoepan dalem kabeneran. Kerna kaloe kita hidoep bener, apatah jang ditakoeti, apatah jang dikoeatirken? Katakoetan dan kakoeatiran datengnja dari sebab perboeatan perboeatan jang djahat, itoelah ada kasang-sara'an hidoep, itoelah ada Naraka.

Tetapi kaloe kita hidoep dalem kabeneran, maskipoen kita tida banjak oewang, tentoelah kita tida bimbang dalem penghidoepan, dan ini berarti kita ada dalem kasenangan, dan kasenangan itoelah artinja Sorga.

Begitoelah artinja Sorga dan Naraka. Maka Sorga dan Naraka, boekan sadja ada di Acherat — seperti tertoealis dalem elkitab — tetapi kita haroes insjaf, Sorga dan Naraka poen ada *dalem doenia ini*.

Nabi Khong Hoe Tjoe, dalem penerangannja, poen ada bilang, kita djangan tjari taoe soeal kamatian, sabelon kita mengetaoei soeal hidoep.

Ini katerangan Nabi Khong Hoe Tjoe kasihken pada moeridnja, waktoe itoe moerid menanja pada Khong Tjoe, bagimanakah dengen kita poenja roh apabila meninggal doenia?

Ini pertanja'an dari itoe moerid ada bermaksoed boekan laen dari pada soeal Sorga dan Naraka di Acherat, bagimana djoega elkitab ada mengasih itoe katerangan.

Tetapi dengan itoe katerangan dan kaloe kita meliat dan insjaf pada ka'ada'an penghidoepan dalem ini doenia — maka itoe oetjapan dari Khong Tjoe samata-mata ada itoe kabeneran, jang boekan sadja di Acherat — menoeroet elkitab — ada itoe Sorga dan Naraka, tetapi dalem ini doenia njata-njata ada itoe Sorga dan Naraka. Liatlah pada itoe kasenangan dan kasangsara'an di antara manoesia.

Mengapakah maka Toehan soedah bedaken itoe penghidoepan pada manoesia, jang satoe diberikea kasenangan dan jang laen diberiken itoe kasangsara'an? Begitoelah kerapkalih terdenger pengeloehan dan ratapan dari orang-orang jang bersangsara. Tetapi itoe pengeloehan dan ratapan ada mengoendjoekken kagelapan pikirannja itoe orang-orang, marika itoe masih belon insjaf, bahoea itoe kasangsara'an jang marika menderita boekan laen dari-pada boeah-boeah perboeatannja sendiri.

Liatlah itoe orang-orang hoekoeman dalem pemboean, marika itoe dihoekoem sebab melakoeken perboean djahat; betapa sangsara penghidoepannja didalem hoekoeman, kamerdika'annja dirampas, marika ditjerèken dari pergaoelan manoesia, terpisah dari Istri atawa soemi dan anak-anaknja; marika itoe poenja penghidoepan lebih tjilaka dari-pada boeroeng dalem koeroengan, boeroeng jang ditangkep dan dikoeroeng, dipelihara dan dikasih makanan, tetapi manoesia jang dihoekoem boekan sadja dikoeroeng dalem boei; tertjerè dari orang-orang jang ditjintanja, tetapi dihoekoem lagi dengan pakerdja'an-pakerdja'an jang berat.

Ini ada itoe hoekoeman-hoekoeman badani, jang kaliatan di mata doenia, tetapi lebih sangsara lagi itoe hoekoeman-hoekoeman rohani, jang kaloe orang belon insjaf, ia djadi tida mengarti, kenapa maka ia moesti bersangsara begitoe roepa.

Itoe matjem kasangsara'an, maskipoen tida diterangkan satoe-satoenja, tetapi kaloe orang maoe memperhatiken itoe, ta dapet tida ia aken pertjaja Khong Tjoe poenja peladjaran, bahoea apa jang kita dapet itoe ada hatsil dari pada bibit jang kita tanem.

Oepamanja satoe orang jang tida berbakti pada itoe bapanja, apakah ia bisa mempoenjai anak jang berbakti padanja? Inilah ada satoe tjonto jang njata kelihatan dalam kita poenja penghidoepan, tjonto mana tida memilih penghidoepan kaja dan miskin.

Apa goenanja itoe penghidoepan kaja, kalau mempoenjai anak doerhaka? Saorang kaja tetapi mempoenjai anak doerhaka, hidoepnja dalam kabimbangan, pengharepannja linja sama sekali, sebab tida ada pengharepan aken hari komoedian kakaja'annja bisa selamat toeroen pada anaknja.

Lebih baek saorang jang boekan kaja tapi mempoenjai anak jang berbakti. Iboe dan bapa jang mempoenjai anak jang berbakti, ada lebih beroentoeng daripada mendapet kakaja'an.

Penghidoepan dengan perasa'an beroentoeng itoelah ada kasenangan, itoelah ada Sorga. Sebab itoe kita haroes mengenal arlinja hidoep, haroes kita berboeat segala-segala jang baik, soepaja kita poenja hidoep selamat dan beroentoeng, itoelah ada Sorga dalem doenia, teroes sampe di Acherat; maskipoen belon saorang poen jang menjaksiken adanja acherat, tapi haroes kita pertjaja itoe kabeneran.

Ada banjak orang sebab penghidoepannja soesah, pernah berkata: mengapatah kita poenja penghidoepan begini soesah, sedeng kita selamanja berboeat baik, sedeng orang laen kita lihat banjak berboeat kdjahatan, tapi dia orang poenja penghidoepan ada baik?

Itoe orang jang mengeloeh demikian, njatalah belon mengenal kabeneran, dan kaloe ditilik lebih djaoeh njatalah itoe orang poenja hati ada dengki, kerna

melihat orang laen poenja peroentoengan, ia lantes merasa dengki dan mengatjo tida keroean, menganggep diri sendiri bener, pada hal ia sendiri pikirannja masih dalem kagelapan dan hatinja djahat.

Dari kadjadian jang sabagini, ada satoe pengadjaran pada kita-orang, soepaja mentjarilah *penerangan*. Djalan-djalan penerangan itoe melaenken kita haroes tjari didalem pengadjaran-pengadjaran dari kita-orang poenja Sam Kauw. Disitoelah ada itoe penerangan-penerangan pada memimpin kita-orang poenja penghidoepan dari kagelapan ka penerangan.

Itoelah ada djalanan jang membawa kita-orang me-noedjoe ka Sorga Doenia dan Acherat.

Demikianlah pemandangankoe tentang soeal Sorga dan Naraka, maka sekali lagi saja kataken, bahwa Sorga dan Naraka, atau kasenangan dan kasangsara'an, boekan sadja ada di Acherat, tapi djoega *ada dalem doenia ini*.

Sorga artinja *kasenangan*, dan *Naraka* artinja *kasangsara'an*!

Kasenangan kasangsara'an itoe ada hasil dari perboeatan, ini kabeneran ada terdapat dalem Nabi Khong Hoe Tjoe poenja pengadjaran, atau seperti pepatah: *perboeatanmoe poelang kepadamoe*!

Kerna itoe insjallah, soedara-soedara, dan tjarilah penerangan, soepaja penghidoepanmoe dan toeroet nanmoe mendapatken Sorga Doenia dan Acherat!

PEMBATJA! Kasihlah pindjem ini maandblad pada toean poenja sobat dan kenalan. Dengen berboeat begitoe toean bantoe bikin peladjaran Sam Kauw djadi lebih tersiar.

Dan kirimkanlah pada kita adresnja orang-orang jang soeka perhatiken kabatinan, soepaja bisa dikirimkan proefnummer pada marika. Terima kasih!

ADMINISTRATIE.

Khong Tjoe sabagi Manoesia dan sabagi Goeroe.

MENOEROET PEMANDANGANNJA SAORANG JAPAN
*Ditoelis oleh Professor Inoue Tatsujiro Dari
Imperial University di Tokyo.*

DISALIN OLEH K. T. H.

APA JANG PROFESSOR I. TATSUJIRO BILANG.

(Samboengan nomor jang laloe).

Di hadepan kita ada berdiri satoe orang jang tida sedikitpoen dibikin djadi bangga atawa besar kepala oleh berkahnja nasif jang lebih baek dari-pada kabanjakan manoesia jang teritoeng bernasif paling djelek. Maka marilah kita fahamken priboedi dari Khong Tjoe sadalem-dalemnja jang kita sanggoep, dan atas itoe pemahaman boleh djoega kita ikoetin oetjapan biasa dalem soeal tabeat manoesia, maka biarlah kita membilang bahoea manoesia ada terdiri dari katjerdikan otak, perasa'an hati, dan kamaoean; dan Khong Tjoe poenja ichtiar aken mendirikan priboedi jang moelia ada tertampak di sapandjang itoe tiga soeloeran jang berlaenan. Marilah kita selidiki tabeat dan priboedinja Khong Tjoe dari ini tiga soedoet jang berbeda: —

Lebih doeloe dari samoea, marilah kita memandang pada iapoenja kahidoepan seperti satoe orang jang mempoenjai *otak tadjem*. Kamadjoean dari kapandean otaknja soedeh moelai kaliatan sadari koetika ia masih moeda; salandjoetnja ia tida alpa, biarpoen boeat sedikit tempo, aken pelihara itoe dalem sapandjang kahidoepannja jang amat lama. Kaeo boleh pilih sembarang saät dari Khong Tjoe poenja kahidoepan, tida perdoeli kapan, tida perdoeli di bagian dari Tiongkok jang mana sadja itoe hal telah terdjadi, dan kaeo nanti bisa koempoelin banjak tanda-tanda peringetan dari iapoenja pakerdja'an jang menggali dengan amat keras dan dalem boeat sampeken nafsoe kainginannja aken mengedjer pengataoean.

KHONG TJOE SABAGI MANOESIA.

Khong Tjoe tida mempoenjai goeroe jang tetep, maka zonder adanja itoe matjem goeroe boekan satoe pakerdja'an ketjil bagi saorang biasa boeat sampoer-naken dirinja sampe ada alesan dan harga jang sa-pantesnja aken ia mendapat itoe gelaran Sengdjin. Malah sekalipoen kita ada mempoenjai beberapa pe-noentoen, pengadjar jang mempoenjai pengaroeh dan kapandean besar, ada begitoe banjak dari antara kita-orang jang dapetken boekan satoe pakerdja'an gam-pang aken bisa sampe ka tempat kadoedoekan jang begitoe tinggi. Maka kapan kaeo perhatikan bahoea Khong Tjoe soedah bisa kasih dateng itoe kasam-poerna'an loear biasa bagi katadjeman pikirannja dengan tida ada jang bantoein, lantes iapoenja kahi-doepan djadi termasuk ka dalem daerah dari sifat jang mengheranken.

Koetika ia masih moeda sekalih, ada ditjeritaken jang ia ada berlakoe terliti dalem hal memperhatikan dan mendjalanken itoe berbagi-bagi oepatjara sem-bahjangan jang berlakoe dalem iapoenja zaman. Pada oesia limablas ia mempoenjai nafsoe besar boeat be-ladjar: — „Dalem oesia limablas akoe toedjoeken per-hatiankoe pada peladjaran,” ia bilang di dalem *Loen Gie*. Itoelah ada permoela'an dasi iapoenja pakerdja-an jang keras dan berat dalem kalangan ilmoe soerat. Sadari itoe koetika, dan salandjoetnja, ia tida meman-dang ka kanan atawa kiri, hanja seperti satoe anak-panah jang melompat ka djoeroesan toedjoeannja de-ngen langsoeng ka depan, ia bekerdja dan bergoelet teroes dengan kandoeng satoe pikiran boeat kalahin sasoeatoe halangan jang bisa melintang dalem per-djalanannja.

Itoe pertjoba'an jang ia lakoeken boekan barang jang loemrah, hanja loear biasa, dan itoe pertjoba'an dengan kagiatan loear blasa ada dengan sawadjaranja djikaloe memberi hatsil jang loear biasa djoega. Khong

Tjoe soedah terkenal dari kabiasa'annja aken madjoe-ken pertanja'an-pertanja'an pada saban kalih ada dapat satoe kasempetan. Ia tida merasa maloe aken menanja pada laen orang, dan kapan ada koetika baek aken bergaoelan dengan orang-orang toea'an atawa jang lebih pande, jang mempoenjai pengataoe-an lebih tinggi, dengan zonder maloe dan takoet ia laloe menanja segala apa jang ia bisa pikir. Sabagi tjonto, koetika ia ada di negri Chi, ia bitjara dengan satoe goeroe muziek. Pada itoe koetikalah ia mendenger tentang muziek dari negri Chow. Ia merasa sanget ketarik oleh ka'agoengan, ka'aloesan dan kamerdoeannja. Dengan lantes ia berkoempoel sama itoe goeroe muziek sabagi satoe dari moerid-moeridnja dan beladjar padanja. Dalem kitab *Tso-tien* ditjeritakan, bahoea ada dateng satoe achli-soerat namanja Yen Te, jang toetoerken banjak kadjadian dari riwayatnja Tiongkok pada zaman koeno, dan Khong Tjoe dengan sgrah lantes tempatken diri di bawah pimpinan itoe sastrawan, soepaja bisa fahamken hikajat-hikajat koeno. „Koetika Khong Tjoe mendenger tentang itoe orang, ia laloe pergi koendjoengin pada Yen Te.”

Kita ada liat djoega, di dalem *Shih-ki*, pénoetoeran dari satoe perdjalanan jang Khong Tjoe sengadja bikin ka negri Chao, soepaja bisa beladjar pada Lao Tze tentang oepatjara peradatan. Atas ini soeal telah moentjoel banjak sekalih peroendingan dan kritiek jang timboel dari perasa'an koerang pertjaja atas kabenerannja apa jang ditoetoerken; betoel tidanja Khong Tjoe telah ketemoe pada Lao Tze ada djadi poesat dari perbantahan boeat sakean banjak taon. Beserta adanja itoe samoea, akoe ada setoedjoe dengan pikiran jang anggep itoe hal boekan tjerita bikinan. Ada dengan sawadjaranja jang Khong Tjoe, koetika mendenger di Chao ada saorang toea jang faham betoel tentang

adat-istiadat dari zaman koeno, lantes pergi mengoen-
djoengin dan mentjari taoe padanja segala atoeran dan
oepatjara dari tempo doeloe.

Itoe kasoeka'an boeat menanja dan mentjari taoe
jang mendjadi kabiasa'annja Khong Tjoe kapan sadja
ia mendapat satoe kasempatan, ada memasang itoe
dasar dari pengataoean dan pengartian jang loeas.
Dalem ini hal ia ada saorang jang paling radjin. Satoe
kalih ia perna berkata: — „Akoë tida mengeloeh
pada Thian, djoega tida menjomel terhadap manoesia.
Akoë beladjar dari tempat jang paling rendah, dan
sampeken itoe tempat jang tinggi. Tjoemah Thian
jang bisa kenal padakoë.“

Inilah ada oedjar pendek, tapi disitoe kaöe bisa liat
pakerdja'annja Khong Tjoe dengan banjak lebih baek
dari-pada apa jang pekakas potret dari zaman seka-
rang bisa pertoendjoekin — kaöe bisa liat ia teroeroek
dalem karioehan boeat dapetken iapoenja pengataoe-
an dalem kalangan tempat beladjar jang rendah dan
tida berarti, dan dengen satoe per satoe tindak telah
sampeken itoe tempat jang tinggi dari kaboedajan.
Rasa kedoehoengnja ada banjak, dan kadang-kadang
ia seperti kena tertindes. Kaöe bisa liat bagaimana
ia angkat matanja memandang ka langit, dan taro-
kapertjaja'annja kapada Thian. Dan lagi sekalih kita
bilang, bahoea tida ada apa-apa jang moedjidjat atawa
boekan sawadjarnja dalem itoe hatsil-hatsil besar jang
ia dapet dari beladjar. Di satoe tempo ia ada mem-
bilang, „Dalem satoe kampoeng dari sapoeloeh kamar
disitoe selamanja bisa kadapetan satoe orang jang
sama djoega djoedjoer dan setianja seperti akoë.
Brangkalih disitoe boleh djadi tida ada saorang jang
gemer beladjar begitoe banjak sabagi akoë.“

Khong Tjoe ada saorang jang sanget saderhana,
ia biasa berlakoe saderhana dalem segala hal, katjoek
satoe. Itoe satoe perbeda'an adalah dalem iapoenja.

tjinta sama peladjaran, boeat mana ia tida bersangsi aken berdiri dengan gagah di antara orang banjak — ia tida oendjoek kasaderhana'an poera-poera tentang ini satoe hal. Ia berlakoe teroes-terang boeat membilang jang ia soeka sama peladjaran, brangkalih dengan lebih giat dari-pada orang-orang laen. Beserta itoe samoea, malah dalem katjinta'annja pada peladjaran, ia tida berlakoe sombong. „Dalem hal mentjari peladjaran, akoe seperti djoega tida bisa sampe pada bagian oedjoengnja. Malahan akoe koeatir nanti kailangan poela apa jang akoe soedah peladjarin.” Artianja ini oedjar ada sampe njata; Khong Tjoe mengakoe iapoenja perasa'an hati jang poetoes harapan. Ia menggali soemoer jang tida ada dasarnja. Ada dengan sawadjarnja djikaloe salagi bergoelet semingkin giat boeat mentjari peladjaran, hatinja semingkin tawar dan kasangsiannja djadi bertambah besar, kerna merasa takoet jang ia tida nanti bisa sampe pada bagian achirnja: Itoelah masih belon samoea. Beserta pertjoba'annja jang sanget giat dan nekat, ia selamanja berkoeatir nanti kailangan segala apa jang ia soedah fahamken. Dengan memegang ini koentji dalem tangannja, dengan gampang orang bisa mengarti kenapa dan bagaimana. Khong Tjoe dengan tetep dan tida berobah telah beladjar teroes-meneroes.

Ada lagi laen oetjapan jang mengasih banjak kate-rangan atas iapoenja sikep terhadep peladjaran: „Satoe Koen-tjoe tida dahar boeat bisa merasa kenjang. Dalem kahidoepan, ia tida mentjari kaenakan. Kapan saorang berlakoe tjerdas dan giat dalem perboeatanja, sabar dan hati-hati dalem omongannja, dan berlakoe tjotjok menoeroet tjara dari manoesia, disitoe baroelah bisa dibilang jang ia soeka beladjar.”

Dari ini oetjapan kita bisa liat jang Khong Tjoe tida ada poenja kalebihan tempo dan kainginan boeat taro perhatiannja pada barang makanan, atawa itoe

laen-laen barang jang tida saberapa perloe, sabagi pakean dan tempat tinggal. Ia soedah terdesek, begitoe terdesek, hingga ia tida bisa pikir tentang apa-apa jang laen, katjoeali toedjoean dari iapoenja pemahaman. Salama-lamanja ia mentjari orang-orang jang taoe apa jang ia tida taoe. Kapan sadja ia ketemoe-ken itoe orang, ia djarang ambil poesing boeat menanja dimana ia ada, dan dengan tjepet ia pergi samperin padanja.

Penoetoeran di bawah ini mengasih liat bahoea, dalem kagemerannja boeat mendapat peladjaran, Khong Tjoe tida ambil poesing pada kasoekeran badan. Khong Tjoe berkata: „Dengen beras djelek boeat didjadiken makanan, dengan minoeman jang tjoemah terdiri dari aer, dan tekoekan tangankoe boeat didjadiken ban- tal, akoe masih merasa girang di tengah dari ini samoea. Kakaja'an dan kahormatan jang didapet dengan djalan jang tida bener boeat akoe ada sabagi awan jang melajang-lajang.”

Di laen bagian kita ada batja: „Kabedjikankoe tida mempoenjai kaberesan; peladjarankoe tida disertaken penerangan. Kapan akoe mendengar tentang kabeneran, akoe tida bisa djalanken itoe; kapan akoe mendapat taoe tentang kasalahan, akoe dapetken dirikoe tida bisa berdaja boeat merobah. Ini samoea ada mendjadi kasedihan dalem kahidoepankoe.”

Dengen laea perkata'an, ada mendjadi pikiran jang paling dioetamakan oleh Khong Tjoe boeat sampeken kasampoerna'an, baik dalem kabidjaksana'an atawa poen dalem kabedjikan. Ada sampe tjoekoep banjak pakerdja'an jang ia moesti lakoeken, ia tida poenja tempo aken mengaso, dan dalem itoe oedjar jang baroe dikoetip di atas ini ada terbahang itoe soemanget, itoe katetapan hati, itoe toedjoean soetij, itoe kagiatan jang tida mengenal tjape, jang ia poenjaken dan goe- naken boeat bikin sampoerna kabedjikan dan penga-

taoean. Lebih oetama poela, kita ada batja iapoenja oetjapan: „Akoë tida terlahir dengan pengataoean; akoë tjoemah soeka perhatikan itoe peladjaran koeno, dan akoë tjari boeat dapetken itoe dengan segala kamampoeankoe.”

Kembali kita mielat bagaimana Khong Tjoe mendjelaskan sifatnja jang soeka bekerdja, soeka melakoeken pakerdja'an jang berat — tida ada perboeatan moedjidjat, tida ada kapandean atawa kapinteran loear biasa jang beratsal dari pembawa kalahiran.

Pemahaman jang terliit pada penghidoeannja Khong Tjoe mengasih kita liat jang itoe goeroe-besar pada hari toeanja bekerdja lebih keras dari-pada waktoe moedianja, dan ini pemandangan membawa pada kita pada soedoet kadoea dengan mana kita fahamken Khong Tjoe poenja kamadjoean, jaitoe, kamaoean boeat bekerdja, itoe matjem pakerdja'an seperti jang kita saksikan Khong Tjoe lakoeken, jang mengasih liat adanja kamaoean, satoe kamaoean jang keras sekalih. Boekan sadja iapoenja kakoeatan kamaoean ada menarik hati dari oeletnja, tapi djoega soedah ternjata ia pelihara itoe kamaoean soepaja djadi begitoe tegoeh sabagi tali dari satoe gandewa. Sakean taon jang diliwatin tida membikin kendor bentanganja ini kamaoean. Sabagi djoega itoe pertjoba'an-pertjoba'an jang ia lakoeken boeat mentjari peladjaran, kamaoeannja itoe djadi semingkin besar dengan bertambahnja iapoenja oesia. Dan disini kita liat kembali adanja itoe teloeok lebar jang beräda di antara Khong Tjoe dengan laen-laen orang sasamanja. Dengan moendoernja kakoeatan toeboeh, soedah mendjadi loemrah antara orang biasa jang marika poenja kakoeatan kamaoean toeroet lemah djoega. Dengan Khong Tjoe, malah ada sabalijnja, dan itoe taon-taon jang telah diliwatin malah membikin kapidjaksana'annja djadi bertambah loeas dan kakoeatan dari ka-

maoeannja semingkin legoeh. Kasoedahannja, di hari toeanja ia lakoeken pertjobaän-pertjobaän jang djaoe lebih besar dari-pada koetika hari moedanja. Inilah jang bikin orang merasa heran pada kagiatannja, Tapi dalam pemandangan Khong Tjoe sendiri, ini samoea ada hal jang paling sawadjaranja, samoestinja dan sapantesinja.

(Ada berikoetnja).

KABAR DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION DAN SAM KAUW HWE BATAVIA.

Programma dari lezi g'lez'ing di klen'eng Kwan Im Tong Batavia boeat bagian boelan Februari 1940, ada seperti berikoet:

1 dan 22 Februari. Oleh Kwee Tek Hoaij: Buddha pœnja Ampat Kabeneran Moelia.

15 dan 29 Februari. Oleh R. Soekirlan dan R. Soetardjo: Membitjaraken Theosofie, Buddhisme dan laen laen.

8 Februari. Pertemoean Taon Baroe Imlek, diberikoet n Studie Klas, di bawah pimpinan dari Toean-toean Siauw Tik Kwie, Thung Goan Seng, Yo Soen Liong dan laen-laen.

Pertemoean moelai djam 8,15, dan boleh dihadlirin oleh segala orang.

Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak terima kasih kita soedah terima kiriman oewang boeat membajar abonement Sam Kauw Gwat Po dari toean-toean jang terseboet di bawah ini:

Sam Kauw Hwe Menado, f 7,50.

Ie Swan Liat f 3,00.

Penerima'an di atas sampe 10 Januari 1940.

N.V. BATAVIA
BANK

Terdiri 1918
Asemkade 22-23,
Batavia.

Memberi crediet boeat
perdagangan,
Trima Giro dan Deposito.